

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan agar anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Anak yang mendapatkan pembelajaran sejak dini akan dapat meningkatkan perkembangan, prestasi belajar anak sehingga anak mampu untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Untuk mendukung hal tersebut Nurhidayat & patiung (2020) menegaskan bahwa pelaksanaan PAUD yang berbasis pengalaman dan stimulasi mampu mengoptimalkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, salah satunya melalui pendekatan bermain, sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Pada proses pembelajaran guru akan menemukan anak dengan berbagai karakter dan latar belakang, baik anak yang bersifat normal maupun anak yang kepribadian khusus yang disebut anak berkebutuhan khusus. Dalam perolehan Pendidikan anak normal atau khusus memiliki hak dan kewajiban yang sama. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam proses tumbuh kembangnya mengalami kelainan atau perbedaan baik dari emosi, intelektual bila dibandingkan dengan anak sebayanya, sehingga perlu Pendidikan dan pelayanan khusus. Menurut Muqodas dkk. (2024) menjelaskan bahwa seorang anak berkebutuhan khusus tantangan atau kemampuan unik terkait kemampuannya, melihat, mendengar, berkomunikasi, berpikir, bergerak, atau berinteraksi, dengan orang lain. Setiap anak termasuk anak berkebutuhan khusus berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Keterlibatan anak-anak dengan anak berkebutuhan khusus dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kehidupannya, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat secara umum. Peningkatan partisipasi belajar bagi anak berkebutuhan khusus ini merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena hal ini tidak hanya mendukung perkembangan sosial emosional, dan kognitif mereka, tetapi juga membantu mereka untuk diterima secara penuh oleh teman-teman sebayanya.

Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti Pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan Pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Sedangkan menurut Muqodas, dkk. (2024) menjelaskan bahwa Pendidikan inklusi merupakan manifestasi makna pendidikan yang sesungguhnya dari makna sebuah proses yang merangkul setiap individu tanpa memandang perbedaan. Pendidikan inklusi tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penerimaan, toleransi, dan kesetaraan. Dalam Pendidikan inklusi, setiap anak termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk belajar, bertumbuh, dan berpartisipasi aktif di lingkungan sekolah. Melalui pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang sama dengan anak pada umumnya.

Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan pendidikan inklusif, terutama melalui metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi aktif anak berkebutuhan khusus di kelas reguler salah satu pendekatan yang efektif dan menyenangkan adalah metode bermain. Menurut Elis (2025) yang menyatakan bahwa metode bermain mampu merangsang aspek kognitif, emosional, dan sosial anak secara efektif, terutama bagi anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan yang lebih personal dan menyenangkan dalam belajar. Metode bermain dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif anak, termasuk mereka yang berada di kelas reguler dan membutuhkan perhatian ekstra.

Nita Rosalita, 2025

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ABK MELALUI METODE BERMAIN DI KELAS REGULER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masih banyak sekolah reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus, namun tidak semua mampu memberikan stimulus yang tepat serta menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut Ratnaningrum (2025), guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan inklusi di kelas reguler sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di lapangan, ditemukan salah satu sekolah reguler, yaitu TK X di Purwakarta, yang telah menerapkan metode bermain dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan keaktifan anak berkebutuhan khusus selama kegiatan belajar mengajar di kelas reguler. Meski demikian, efektivitas dari metode bermain dalam meningkatkan partisipasi anak berkebutuhan khusus dan peran guru dalam penerapannya masih perlu dikaji secara mendalam. Terlebih lagi, faktor-faktor pendukung lain yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode ini di lingkungan sekolah reguler juga menjadi hal penting yang perlu dieksplorasi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang peran guru dalam meningkatkan partisipasi anak berkebutuhan khusus melalui metode bermain di kelas reguler. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu “Peran guru dalam meningkatkan partisipasi ABK melalui metode bermain di kelas reguler”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan partisipasi ABK di kelas reguler melalui metode bermain?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan partisipasi ABK di kelas reguler melalui metode bermain?
3. Apakah metode bermain dapat meningkatkan partisipasi ABK di kelas reguler?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran guru dalam meningkatkan partisipasi ABK di kelas reguler melalui metode bermain.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan partisipasi ABK di kelas reguler.

3. Mengetahui metode bermain dapat meningkatkan partisipasi ABK di kelas reguler.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam memahami dan meningkatkan peran guru dalam mendukung partisipasi siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori Pendidikan inklusif, khususnya dalam konteks peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler.
- b. Menambah wawasan mengenai strategi, pendekatan, dan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi siswa berkebutuhan khusus.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa berkebutuhan khusus
Membantu menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat berpartisipasi aktif, merasa diterima, dan mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal.
- b. Bagi guru
Memberikan strategi konkret yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler. Dan membantu guru memahami kendala yang dihadapi dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus serta solusi untuk mengatasinya.
- c. Bagi peneliti
Memperdalam pemahaman peneliti tentang konsep, peran, dan praktik Pendidikan inklusif, khususnya terkait partisipasi siswa berkebutuhan khusus.